

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang arbitrer yang berfungsi sebagai alat komunikasi bagi masyarakat dengan sesama masyarakat lainnya untuk saling memahami apa yang ingin disampaikan. Hal ini sejalan dengan (Kridalaksana, 1993: 21) yang menyatakan bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang dipergunakan masyarakat untuk berkerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Sejalan dengan pandangan tersebut (Wardhaugh 1972: 3—8) dalam hal ini mengatakan bahwa fungsi bahasa adalah alat komunikasi manusia, baik lisan maupun tulis.

Contoh bahasa tulis, surat, novel, surat kabar bahasa tulis tidak memerlukan lawan tutur secara langsung. Bahasa lisan bisa terjadi dengan keberadaan lawan tutur secara langsung dan bahasa yang digunakan oleh penutur. Bahasa lisan contohnya, percakapan yang terjadi antara laki-laki dengan perempuan yang sudah menikah.

Perkawinan campur sering terjadi baik itu perkawinan berbeda suku maupun berbeda negara. Perkawinan campur menyebabkan masyarakat yang *bilingual* karena terdapat penutur yang menguasai dua bahasa atau lebih, *bilingual* diartikan sebagai penguasaan dua bahasa atau lebih yang dipergunakan untuk berkomunikasi. Sejalan dengan itu (Mickey 1962: 12) mengartikan *bilingual* sebagai penggunaan dua bahasa oleh penutur dalam pergaulannya dengan orang lain secara bergantian.

Masyarakat *bilingual* menguasai dua bahasa atau lebih dan menggunakan dua bahasa atau dua kode bahasa secara bergantian dalam berkomunikasi sehingga menyebabkan terjadinya kontak bahasa yang menjadi masalah sosiolinguistik. Ini sejalan dengan (Suwito 1983: 39) yang menunjukkan bahwa apabila terdapat dua atau lebih bahasa digunakan secara bergantian oleh penutur yang sama akan terjadi kontak bahasa dalam peristiwa komunikasi.

Kontak bahasa itu yang menimbulkan terjadinya campur kode dan alih kode yang sering dihadapi oleh masyarakat *bilingual*, masalah itu ditimbulkan karena identitas sosial penutur dan lingkungan sosial tempat peristiwa tutur terjadi.

Perkembangan media sosial sekarang sangat pesat, dampak dari *virus corona* membuat jumlah pengguna media sosial semakin meningkat. Menurut laporan *We Are Social* dan *Hoostduite*, jumlah pengguna media sosial di seluruh dunia mencapai 4,74 miliar pengguna pada Oktober 2022. Media sosial yang sering digunakan diantaranya Facebook (2,93 miliar pengguna), Youtube (2,51 miliar pengguna), Whatsapp (2 miliar pengguna), Instagram (1,38 miliar pengguna) dan Twitter (544 juta pengguna). Sehingga media sosial bisa menjadi sarana untuk mempromosikan barang ataupun jasa.

Youtube adalah sebuah situs web berbagi video yang dibuat oleh tiga mantan karyawan PayPal pada Februari 2005. Situs web ini memungkinkan pengguna mengunggah, menonton video. Orang yang mengunggah, memproduksi ataupun menampilkan video di situs Youtube disebut Youtuber (Jefferly 2018, dalam Parlianti: 2).

Berkaitan dengan ramainya pengguna media sosial youtube sangat sering diakses orang-orang sering menghabiskan waktunya di youtube untuk menonton video-video yang menarik. Banyak bentuk video yang terdapat pada youtube yaitu, video-video keseharian keluarga campuran yang banyak ditonton, penontonnya yang didominasi oleh orang-orang timur. Hal ini menarik karena campur kode yang disebabkan oleh perbedaan bahasa yang digunakan.

Lita Ria Biangmatasik adalah seorang warga negara Indonesia yang lahir di Sorong, pada 11 Oktober 1991. Di dalam video youtubanya yang berjudul “Asal Usul Ibu RT di Belanda” yang di unggah pada 31 Agustus 2019. Lita menceritakan bahwa dia adalah anak pertama dari lima bersaudara ibunya berasal dari Ambon Tobelo tetapi sudah lama menetap di Limalas Misool, Raja Ampat, Papua Barat sedangkan ayahnya berasal dari Toraja.

Lita berkuliah di Universitas Kristen Indoensia Paulus Makassar, Sulawesi Selatan. Lita lulus pada tahun 2014. Kemudian menikah dengan pria berkembangan Belanda Ivo Dubois pada tanggal 3 Juni 2016 memiliki dua anak, laki-laki dan perempuan dan sekarang telah menetap di Belanda.

Pernikahan campur yang terjadi antara Lita dan Ivo ini menjadi hal yang menarik untuk diteliti karena dari pernikahan campur ini menyebabkan adanya kontak bahasa yang menjadi masalah sosiolinguistik. Hal yang menarik adalah adanya alih kode dan campur kode yang dilakukan oleh Lita pada video-video yang dibagikannya. Bagaimana cara Lita berkomunikasi dengan anak-anaknya, suaminya, dan orang-orang yang berada dilingkungan sekitarnya ini yang menjadikan hal ini menarik untuk diteliti menggunakan kajian sosiolinguistik.

Sosiolinguistik merupakan ilmu yang menghubungkan bahasa dengan kemasyarakatan. Hal ini sejalan dengan pandangan (Nababan 1984: 2) yang menyatakan bahwa pengkajian bahasa dengan dimensi kemasyarakatan disebut sebagai sosiolinguistik. Campur kode dan alih kode sering terjadi pada masyarakat *bilingual*. Campur kode merupakan penyisipan dua bahasa atau lebih dalam suatu percakapan campur kode terjadi pada percakapan dengan situasi informal pada situasi formal campur kode jarang terjadi. Seperti yang dipaparkan oleh Nababan (1984: 32) bahwa percampuran dua bahasa yang digunakan oleh penutur yang sama dalam satu tindak bahasa disebut sebagai campur kode.

Alih kode adalah pertukaran dua kode bahasa secara bergantian oleh penutur yang sama. Suwito (dalam Rokhman, 2011: 37) menyebutkan bahwa alih kode adalah peristiwa pertukaran dari kode yang satu ke kode yang lain. Soewito membagi alih kode atas dua macam, yaitu alih kode intern, yakni alih kode yang berlangsung antara bahasa sendiri dan alih kode ekstern, yakni alih kode yang terjadi antara bahasa sendiri dengan bahasa asing (Saleh dan Mahmudah, 2006: 85).

Topik “Campur Kode dalam Perkawinan Campur Pada *Chanel Youtube* “Ibu RT di Belanda” Suatu Analisis Isi” dipilih karena sering terjadi campur kode yang terdapat dalam video-video youtube yang dibagikan. Perkawinan campur yang terjadi membuat bahasa dalam percakapan video youtube menjadi menarik untuk diteliti dan youtube juga merupakan media massa yang populer terlebih khususnya untuk Indonesia saat ini. Masalah pemakaian bahasa pada perkawinan

campur inilah yang perlu diteliti lebih lanjut. Apalagi kasus seperti ini belum diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diambil permasalahan sebagai berikut.

- a. Bagaimana bentuk campur kode yang terjadi pada percakapan video youtube Ibu RT di Belanda?
- b. Apa faktor yang menyebabkan campur kode terjadi dalam percakapan Ibu RT di Belanda?
- c. Apa bentuk campur kode yang sering terdapat dalam percakapan video youtube Ibu RT di Belanda?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini sebagai berikut.

- a. Mendeskripsikan bentuk campur kode yang terdapat dalam percakapan video youtube Ibu RT di Belanda.
- b. Mendeskripsikan faktor penyebab terjadinya campur kode dalam percakapan.
- c. Mendeskripsikan bentuk campur kode yang terdapat dalam percakapan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh manfaat bagi perkembangan linguistik terkhususnya sosiolinguistik, adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut.

a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa Sastra Indonesia dalam mempelajari dan menerapkan teori sosiolinguistik. Penelitian ini juga memperkaya referensi sosiolinguistik khususnya bagi peneliti-peneliti yang masih baru meneliti campur kode.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk masyarakat tutur khususnya dari segi kebahasaan dan masalah yang dihadapi oleh masyarakat *bilingual*. Adanya upaya untuk memberikan pemahaman tentang campur kode.

1.5 Metode Penelitian

Dengan menggunakan metode deskriptif data yang dikumpulkan berupa kata-kata, laporan penelitian berisi kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian. Data tersebut berasal dari video yang diamati.

Penelitian kualitatif bisa dipahami sebagai prosedur riset yang memanfaatkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif dilakukan untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena, peristiwa, dinamika sosial, sikap kepercayaan, dan persepsi seseorang atau kelompok.

Penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang diamati adalah metode penelitian kualitatif (Taylor, dalam Moleong 2017: 4). Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti

sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangguklasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono 2022: 9).

1.6 Sumber Data dan Teknik Pengambilan Data

Penelitian ini menggunakan teknik simak, catat, rekam, dan menonton video dengan berulang-ulang. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah video dalam *channel* youtube. Video-video yang diambil berasal dari *channel* youtube Ibu RT di Belanda yang memiliki jumlah pelanggan sebanyak 862 ribu pada Desember 2022. Lita telah memulai youtube sejak 2018 dan kini videonya telah ditonton ribuan kali. Dalam penelitian ini penulis akan berfokus pada teori campur kode.

Adapun data dalam penelitian ini berupa tuturan yang terjadi antara Lita dan keluarganya dalam percakapan yang terdapat di video. Peneliti memilih video yang digunakan dalam penelitian ini yaitu KBP, DKB, BIB, PBS, dan ADK kemudian mentranskrip percakapan-percakapan yang terdapat dalam video.

Teknik pengambilan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu.

1. Mencari video-video yang akan digunakan dalam penelitian,
2. Menonton video dengan berulang-ulang,
3. Mengunduh video,
4. Mencatat percakapan yang terdapat gejala campur kode,
5. Mengklasifikasikan data,
6. Menganalisis data.

1.7 Sistematika Penyajian

Secara garis besar penulisan ini dibagi menjadi empat bab yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan dipaparkan mengenai latar belakang, rumusan masalah dan tujuan masalah, manfaat penulisan, metodologi yang digunakan, sumber dan teknik pengumpulan data, serta sistematika penyajian yang dilakukan pada penulisan penelitian ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan dipaparkan teori hakikat bahasa, sosiolinguistik, ragam bahasa, kontak bahasa, kedwibahasaan (*bilingualisme*), campur kode, alih kode dan satuan sintaksis yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB III ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan memaparkan mengenai apa yang dibahas dalam penelitian ini.

BAB IV SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan tentang campur kode yang digunakan dalam video percakapan Ibu rumah tangga di Belanda.